

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu karya musik instrumental maupun vokal dalam format solo atau ensambel diperlukan pencipta musik yang disebut komponis. Untuk memproduksi suatu karya musik komponis harus mempunyai wawasan yang sangat luas dalam ilmu pengetahuan tentang musik dan harus memikirkan konsep terlebih dahulu. Seorang komponis juga harus memiliki kemampuan menganalisis karya musik, selain untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik pengolahan komposisi, struktur harmoni, gaya musik dan sebagainya.

Analisis adalah salah satu bagian dari pelajaran musik, dimana musik itu diperdalam berdasarkan beberapa faktor luar sebagai langkah awal. Hal ini biasanya berhubungan dengan penyelesaian struktur musik ke dalam bentuk yang sederhana dan meneliti aturan elemen-elemen yang terdapat di dalam struktur itu. Banyak perbedaan tipe dan metode dalam analisis termasuk stuktur dasar musik, tema, bentuk, struktur frase. Mack (1996, hlm. 9) menyatakan bahwa “semua pendekatan dalam bidang musik baik yang berhubungan dengan penelitian maupun yang berhubungan dengan pendidikan harus bertolak dari pengetahuan karya-karya musik terlebih dahulu, bukan dari teori-teori musik”. Adapun saat melakukan analisis musik dapat mengetahui fenomena-fenomena indah karya musik itu bisa tercipta, dari berbagai aspek musikalnya. Analisis musik termasuk aspek kegiatan penting untuk para musisi atau seniman musik, tidak cukup hanya dengan sekedar memainkan karya lalu dipentaskan. Tetapi bagaimana karya itu bisa berkembang tentunya harus dilengkapi pengetahuan dengan cara mengkaji karya musiknya, cara mengkajinya perlu adanya analisis. Demikian teori-teori musik yang ada di muka bumi ini sesungguhnya hasil dari analisis para ahli musik terhadap karya musik itu sendiri. Contohnya *scale* mayor minor dalam sistem 12 nada, ternyata itu hasil para ahli dalam mengkaji karya-karya komponis dunia

salah satunya Johann Sebastian Bach dalam karya musik tonal. Sehingga dapat memahami pengetahuan-pengetahuan musik.

Oleh karena itu bentuk-bentuk kajian seperti ini senantiasa dikembangkan apalagi di lingkungan akademisi. Banyak penelitian-penelitian yang bersifat kontekstual, misalnya yang lebih kepada aspek tujuan kelestarian. Akan tetapi alangkah lebih baik dengan adanya studi mengkaji karya musik itu sendiri, karena musik merupakan sesuatu yang abstrak dan banyak misteri untuk mengetahui apa yang terjadi dalam musik itu perlu dianalisis dengan berbagai aspeknya, contohnya dalam fenomena bunyi. Salah satu karya yang menarik perhatian peneliti dalam konsep fenomena musikal adalah karya dari Louis Thomas Hardin atau sering juga disebut Moondog yang berjudul Dog Trot. Dalam karya musik tersebut terdapat fenomena musikal yang memiliki keunikan tersendiri dengan adanya polifonik yang diciptakan oleh Louis Thomas Hardin pada komposisi ensambel saxophone.

Polifonik yang muncul pada karya Dog Trot merupakan suatu dampak yang terjalin pada pengolahan melodi dari beragam frase yang dimainkan secara sahut-sahatan atau muncul dari *timing* yang berbeda-beda, adapun dari kanon yang diciptakannya. Louis Thomas Hardin sebetulnya tidak fokus membuat konsep polifonik tetapi fokus kepada pembuatan kanon, dari hal tersebut sehingga memiliki efek yang berdampak menjadi tekstur polifonik yang menarik. Louis Thomas Hardin merupakan seorang musisi tuna netra, pada penulisan partiturnya tidak ditulis kedalam *full score*, tetapi ditulis kepada setiap masing-masing instrumen. Sehingga konsep yang terdapat pada karya Dog Trot tidak terlihat secara *visual* oleh Louis Thomas Hardin dalam mengkomposisikan musiknya, tetapi muncul dari ide pemikiran atau imajinatif dalam dirinya sendiri yang dituangkan kedalam pengolahan melodi pada setiap masing-masing instrumennya. Sering dikatakan bahwa Louis Thomas Hardin bekerja melampaui batas. Lalu akibat dari pengolahan melodi dengan adanya tekstur polifonik menghasilkan harmonisasi secara vertikal maupun horizontal. Terdapat harmonisasi yang kuat dalam satu akor pada Dog Trot, namun terlintas akor yang berbeda pada bagian pengolahan polifonik.

Berdasarkan pengamatan sepintas peneliti saat melakukan studi pendahuluan, komposisi Dog Trot ditemukan fenomena konsep polifonik yang berbeda dari karya-karya sejak periode kontrapung modal dari Palestrina dan periode kontrapung tonal dari Bach, dengan karya polifonik mereka yang tiada bandingannya. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena yang terdapat pada karya Louis Thomas Hardin (Moondog) yang berjudul Dog Trot. Karya tersebut merupakan salah satu komposisi musik Moondog dengan frase yang sederhana dari berbagai macam karya-karya yang diciptakan Moondog, tetapi dengan adanya konsep polifonik pada bagian-bagian kanon yang diterapkan oleh Moondog pada komposisi musik Dog Trot, munculah kesan rumit ketika didengarkan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menjadi ide ketertarikan peneliti terhadap fenomena karya Moondog yang berjudul Dog Trot. Maka, usaha pemecahan masalahnya adalah dengan menganalisis unsur-unsur bentuk kerangka, terutama dalam pengolahan melodi dan harmonisasi pada karya tersebut.

Adapun yang menjadi keunikan Moondog yaitu pada era musik abad 20-an, ketika komponis-komponis lain membuat konsep musik jazz dan romantik, Moondog masih bertahan menerapkan konsep polifonik musik Barok didalam komposisi karya-karyanya pada era musik jazz, tetapi konsep-konsep yang diusung Moondog menjadi fenomena hal menarik, terutama pada komposisi Dog Trot. Dimainkan oleh ansambel alat tiup kayu, yang terdiri dari soprano saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, baritone saxophone dan bass saxophone, ditambah dengan instrumen piano, timpani dan drum. Peneliti sendiri adalah pemain saxophone yang telah menyelesaikan studi dalam mata kuliah Intstrumen Pilihan Wajib (IPW) “Tiup” di Departemen Pendidikan Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga telah memiliki dasar untuk menganalisis komposisi musik untuk ansambel tiup kayu (saxophone).

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa sangat tertarik untuk menganalisis pengolahan melodi dan harmonisasi yang disusun oleh Louis Thomas Hardin (Moondog) pada komposisi “Dog Trot”, pada awalnya karena saat peneliti mengapresiasi acara “Rehearsal Ansambel Kyai Fatahillah Goes To

Europalia” yang dimainkan dalam aransemen format gamelan bambu. Lalu mendengarkan komposisi Dog Trot versi yang aslinya, ternyata dimainkan dalam format ensambel saxophone. Peneliti semakin tertarik dengan komposisi Dog Trot. Karena peneliti juga sering berkontribusi memainkan karya musik ensambel tiup di Unit Minat Bakat Pendidikan Musik UPI. Peneliti juga menemukan sebuah fenomena menarik di dalamnya. Dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas, dirasa perlu dilakukan penelitian tentang **“ANALISIS DOG TROT KOMPOSISI ENSAMBEL SAXOPHONE KARYA LOUIS THOMAS HARDIN”**. Dengan dilakukannya penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai konsep pengolahan bunyi pada komposisi “Dog Trot” ditinjau dari beberapa aspek dan peneliti berharap hasil serta temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat berguna bagi pendidikan, khususnya dalam bidang komposisi musik.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu perlunya menganalisis sebuah karya mendalam. Selain itu, terdapat fenomena-fenomena yang menarik untuk dibahas dalam komposisi tersebut. Adapun uraian permasalahan yang menjadi fokus peneliti, yakni melodi dan harmonisasi ensambel saxophone yang terdapat pada komposisi Dog Trot karya Louis Thomas Hardin, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Bagaimana hasil analisis Dog Trot komposisi ensambel saxophone karya Louis Thomas Hardin ?” Untuk menjawab rumusan masalah diatas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana melodi Dog Trot komposisi ensambel saxophone karya Louis Thomas Hardin ?
- 2) Bagaimana harmonisasi Dog Trot komposisi Ensambel Saxophone karya Louis Thomas Hardin ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas melodi Dog Trot komposisi ensambel saxophone karya Louis Thomas Hardin.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas harmonisasi Dog Trot komposisi ensambel saxophone karya Louis Thomas Hardin.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai tujuan, melainkan dengan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan setidaknya pada bidang ilmu yang diteliti. Manfaat secara teori dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam bidang komposisi khususnya musik ensambel tiup(saxophone), kemudian manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan temuan dan pembahasan yang telah diungkapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan atau inspirasi yang dapat digunakan saat membuat komposisi musik, dan juga manfaat secara kebijakan etik dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan materi untuk perkuliahan komposisi di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI. Serta manfaat lain yang diharapkan dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti.  
Menambah wawasan serta pengetahuan tentang menganalisis suatu komposisi karya musik, terutama tentang karya ensambel saxophone.
- 2) Universitas Pendidikan Indonesia.  
Memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka, dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah kajian ilmu yang bisa dibahas dalam pendidikan pembelajaran.
- 3) Mahasiswa.  
Menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis karya musik dan menambah wawasan tentang konsep musik ensambel saxophone.

4) Komponis.

Menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam proses pembuatan ataupun analisis karya musik.

5) Musisi.

Memberikan kontribusi untuk dapat memahami serta memainkan karya Louis Thomas Hardin(Moondog) pada karya Dog Trot.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penelitian ini terbagi dalam lima bab, yakni sebagai berikut:

1) BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi: analisis musik, saxophone, ansambel, melodi, harmonisasi, konsep musik, polifonik, komposisi musik dan komponis dan biografi Louis Thomas Hardin (Moondog).

3) BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: desain penelitian, partisipan dan subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

4) BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi: temuan dan pembahasan mengenai konsep pengolahan melodi pada komposisi “Dog Trot” karya Louis Thomas Hardin, pengolahan harmonisasi pada komposisi “Dog Trot” karya Louis Thomas Hardin.

5) BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini meliputi: simpulan dari hal yang telah dibahas pada BAB IV, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.